

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Number Head Together*, kemampuan komunikasi dan penalaran matematis siswa. Simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Number Head Together*, dimana penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* untuk kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis ANAVA 2 jalur nilai F_{hitung} sebesar 9.59305 dan F_{tabel} sebesar 4.01. Rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah 81.61, dan rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* adalah 78.64. Dengan membandingkan rata-rata dari indikator kemampuan komunikasi matematis siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Number Head Together* adalah indikator I, rata-rata *posttest* pada kelas *Make A Match* adalah 3.29 sedangkan kelas *Number Head Together* adalah 3.22. Pada indikator II, rata-rata *posttest* pada kelas *Make A Match* adalah 3.31 sedangkan kelas *Number Head Together* adalah 3.15. Pada indikator III, rata-rata *posttest* pada kelas *Make A*

Match adalah 3.20 sedangkan kelas *Number Head Together* adalah 3.06. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi model pembelajaran kooperatif *Make A Match* kemampuan komunikasi matematis siswa lebih baik daripada kelas *Number Head Together*.

2. Terdapat perbedaan kemampuan penalaran matematis siswa antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Number Head Together*, dimana penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* untuk kemampuan penalaran matematis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis ANAVA 2 jalur nilai F_{hitung} sebesar 4.114 dan F_{tabel} sebesar 4.01. Rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah 80.15, dan rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* adalah 77.70. Dengan membandingkan rata-rata dari indikator kemampuan penalaran matematis siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Number Head Together* adalah indikator I, rata-rata *posttest* pada kelas *Make A Match* adalah 2.57 sedangkan kelas *Number Head Together* adalah 2.55. Pada indikator II, rata-rata *posttest* pada kelas *Make A Match* adalah 2.05 sedangkan kelas *Number Head Together* adalah 2.07. Pada indikator III, rata-rata *posttest* pada kelas *Make A Match* adalah 2.24 sedangkan kelas *Number Head Together* adalah 2.16. Pada indikator IV, rata-rata *posttest* pada kelas *Make A Match* adalah 2.75 sedangkan kelas *Number Head Together* adalah 2.43. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi model

pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kemampuan penalaran matematis siswa lebih baik daripada kelas *Number Head Together*.

3. Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, rendah) dan model pembelajaran terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hasil perhitungan ANAVA dua jalur terhadap skor *posttest* kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* diperoleh nilai F_0 faktor KAM sebesar 3.498524 dengan F_{tabel} 3.16. Untuk faktor model pembelajaran yang berkaitan dengan KAM diperoleh F_{hitung} sebesar 3.01259 dengan F_{tabel} 3.16.
4. Tidak terdapat interaksi antara kemampuan awal matematika (tinggi, sedang, rendah) dan model pembelajaran terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap model pembelajaran dan KAM terhadap kemampuan penalaran matematis siswa mengindikasikan bahwa ada interaksi. Untuk faktor model pembelajaran yang berkaitan dengan KAM diperoleh F_{hitung} sebesar 1.62588 dengan F_{tabel} 3.16. Untuk faktor model pembelajaran yang berkaitan dengan KAM diperoleh F_{hitung} sebesar 1.62588 dengan F_{tabel} 3.16 maka H_0 diterima yang artinya tidak ada interaksi antara faktor model pembelajaran dan KAM terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang diuraikan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Pada saat diskusi kelompok, masih banyak siswa yang bergantung pada siswa lainnya dianggap lebih mampu. Dalam hal ini hendaknya guru memberikan arahan agar siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- b. Dalam mengerjakan LKPD, terdapat beberapa kelompok yang mengalami kendala dalam memahami langkah pengerjaan LKPD. Dalam hal ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih pada kelompok yang sering mengalami kendala.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Number Head Together*, pada pokok bahasan yang berbeda dengan waktu penelitian yang lebih lama, agar hasil yang diperoleh mencapai maksimal.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematis yang lain yaitu kemampuan pemahaman, koneksi dan representasi matematis secara lebih terperinci dan melakukan penelitian ditingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.

3. Bagi Lembaga Terkait

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Number Head Together* dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan penalaran matematis siswa sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan referensi bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk materi atau pokok bahasan matematika yang lain.

